



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) MELALUI
KINERJA LINGKUNGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan
PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh:

Yuliana Dwi Astuti

7101415326

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING


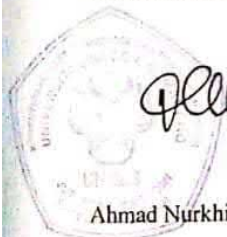
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Juli 2019

Mengetahui,

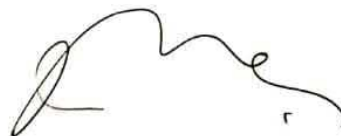
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Agustus 2019

Penguji I



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

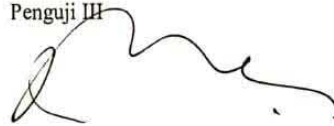
Penguji II



Ratiel Widhiastuti, S.Pd., M.Si

NIP. 198601082015042001

Penguji III



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Hariyanto MBA, PhD

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Dwi Astuti
NIM : 7101415326
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 15 Juli 1997
Alamat : Tuban Kulon RT 02 RW 10, Manjung,
Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juli 2019



Yuliana Dwi Astuti

NIM. 7101415326

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Abdi Ikhlas Bhakti Nyata
(*SAR Klaten*)
- Tidak ada orang yang pintar, yang ada adalah orang yang tidak berhenti belajar.
(*Deni Nurindragani*)
- Tempa sampai tajam. Terpa sampai tegar. Berlatih tiada letih, meluas bersama karena berbagi tak mengurangi sedikitpun bagian atas dirimu.
(*Arfan Khairun Nurhudaya*)

Persembahan

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

- Keluarga, Bapak Umbuk Lestari Setyo Miharjo dan Ibu Wahyuni, Mbak Wulan dan Maretha
- Keluarga besar SAR dan DAMKAR Kabupaten Klaten serta para *support system* lainnya
- Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya. Sholawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) Melalui Kinerja Lingkungan” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses administratif penelitian.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si, Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Dosen Penguji I yang dengan sabar memberikan koreksi, kritik dan saran yang membangun bagi penyusun untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si, Dosen Penguji II yang dengan sabar memberikan koreksi, kritik dan saran yang membangun bagi penyusun untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak, Ibu dan keluarga yang telah memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 15 Juli 2019

Penyusun

SARI

Astuti, Yuliana Dwi. 2019. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) Melalui Kinerja Lingkungan”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Berdasarkan *research gap* yang ditemukan, rata-rata tingkat pengungkapan CSR sampai dengan tahun 2016 masih cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan *fenomena gap* yang ada di tengah masyarakat. Dimana kerusakan lingkungan dan pencemaran limbah masih terjadi seiring dengan beroperasinya perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan CSR dalam perusahaan belum sepenuhnya memahami peran dan fungsi CSR itu sendiri. Sehingga perusahaan yang seharusnya dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat, justru menyebabkan kerugian bagi lingkungan dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) melalui kinerja lingkungan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sebesar 55,9%. Tidak ditemukan pengaruh antara kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap CSRSD dan ditemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSRSD sebesar 67,6%. Tidak ditemukan pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja lingkungan serta ditemukan pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan sebesar 32,4% dan 36,6%. Kinerja lingkungan tidak dapat memediasi kepemilikan asing terhadap CSRSD tetapi mampu memediasi ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap CSRSD.

Simpulan pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSRSD. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah agar perusahaan memperhatikan jumlah dewan komisaris dan total asset perusahaan. Karena jumlah dewan komisaris dan total asset perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mendapatkan legitimasi dan reputasi baik dari masyarakat. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat mampu memberikan penilaian dengan bijak terhadap perusahaan yang beroperasi di sekitar mereka.

ABSTRACT

Astuti, Yuliana Dwi. 2019. "Influence of company characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) through environmental performance". Thesis. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Mentor Amir Mahmud, S. Pd., M.Si.

Key words: Foreign ownership, Board of Commissioners size, company size, environmental performance, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Based on the research gap found, the average level of CSR disclosure up to 2016 still tends to be low. This is in line with the gap phenomenon that exists in the community. Where environmental damage and waste pollution still occur along with the operation of the company. This proves that CSR management within the company does not fully understand the role and function of CSR itself. So companies that should be able to provide benefits to the environment and society, actually cause harm to the environment and society. The purpose of this study was to determine the effect of company characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) through environmental performance.

This research is a type of quantitative research. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling technique uses purposive sampling technique, and 45 companies are obtained. Data analysis methods used are descriptive statistical analysis and inferential statistics.

The results showed that the average CSR disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 was 55.9%. No effect was found between foreign ownership, board of commissioners size and company size on CSR and found the influence of environmental performance on CSR of 67.6%. No effect was found between foreign ownership on environmental performance and found the influence of the size of the board of commissioners and company size on environmental performance of 32.4% and 36.6%. Environmental performance cannot mediate foreign ownership of CSR but is able to mediate the size of the board of commissioners and the size of the company against CSR.

The conclusion of this study is that environmental performance cannot mediate the effect of company characteristics on CSR. The advice given in this study is that companies pay attention to the number of boards of commissioners and the company's total assets. Because the number of the board of commissioners and the company's total assets affect the environmental performance, so as to increase the company's CSR disclosure. Thus the company can get legitimacy and good reputation from the community. For the community, the community is expected to be able to provide a wise assessment of the companies operating around them.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Cakupan Masalah	13
1.4 Perumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Kegunaan Penelitian	15
1.7 Orisinalitas Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	21
2.2 Kajian Variabel Penelitian	21
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	21
2.2.2 Karakteristik Perusahaan	22
2.2.3 Kinerja Lingkungan	24
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Berpikir	31
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	31
2.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	33
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	34
2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	36
2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Lingkungan	37
2.4.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan	38
2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan	39
2.4.8 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening	40

2.4.9 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening	42
2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening	43
2.5 Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	47
3.2. Populasi	47
3.3. Variabel Penelitian	49
3.3.1 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	49
3.3.2 Kepemilikan Asing	50
3.3.3 Ukuran Dewan Komisaris	50
3.3.4 Ukuran Perusahaan	51
3.3.5 Kinerja Lingkungan	52
3.4. Pengambilan Data	53
3.5 Metode Analisis Data	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.5.2 Analisis Statistik Inferensial	54
3.5.3 Pengujian Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	62
4.2 Hasil Penelitian	63
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial	66
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	81
4.3 Pembahasan	90
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	90
4.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	92
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	94
4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	95
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Lingkungan	97
4.3.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan	
4.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan	98
4.3.8 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> melalui Kinerja Lingkungan	99
4.3.9 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> melalui Kinerja Lingkungan	100

4.3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i> melalui Kinerja Lingkungan.....	
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Simpulan.....	106
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Sampel	49
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian PROPER	52
Tabel 4.1	Sampel Setelah <i>Outlier</i>	63
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Dependen CSR.....	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Dependen Kinerja Lingkungan.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Dependen CSR.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Dependen Kinerja Lingkungan.....	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Variabel Dependen CSR	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Variabel Dependen Kinerja Lingkungan.....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap CSR	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan.....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	45
Gambar 3.1 Tampilan Software Sobel Test	59
Gambar 4.1 Model Analisis Jalur	81
Gambar 4.2 Hasil <i>Sobel Test Calculation for Significance of Mediation</i> Kepemilikan Asing terhadap CSRD melalui Kinerja Lingkungan	85
Gambar 4.3 Hasil <i>Sobel Test Calculation for Significance of Mediation</i> Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSRD melalui Kinerja Lingkungan	86
Gambar 4.4 Hasil <i>Sobel Test Calculation for Significance of Mediation</i> Kepemilikan Asing terhadap CSRD melalui Kinerja Lingkungan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	113
Lampiran 2	Angket Uji Coba Penelitian.....	115
Lampiran 3	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Minat Menjadi Guru	123
Lampiran 4	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Profesi Guru.....	124
Lampiran 5	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Lingkungan Keluarga.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan kontribusi secara langsung bagi perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal pula. Sehingga hal itu dapat berdampak pada lingkungan baik secara positif maupun negatif. Perusahaan bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Hal itu dipresentasikan melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Daft (2010:182) mengungkapkan bahwa tanggungjawab sosial adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan melakukan tindakan yang akan berperan terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi. Pertanggungjawaban sosial perusahaan tersebut diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Pengungkapan CSR merupakan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan memungkinkan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan (Cahyati, 2015).

Tarmizi et al. (2012) mengungkapkan beberapa tujuan CSR antara lain meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankannya. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi serta sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan

tradisional untuk memberikan informasi kepada investor. Perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menarik investor, baik investor domestik maupun investor asing. Perusahaan wajib memastikan untuk lebih memerhatikan investasi agar investor asing tetap membeli saham perusahaan. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga prospek investor asing tersebut, khususnya pengetahuan investor atas persoalan lingkungan, dan sosial.

Investor asing biasanya lebih tertarik dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Sehingga, perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Semakin besar perusahaan akan memunculkan biaya keagenan yang relatif besar pula. Dikaitkan dengan teori agensi, di mana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Semakin luas pengungkapan informasi maka semakin banyak menarik investor asing, sehingga modal perusahaan juga bertambah.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders*. Dapat dikatakan bahwa CSR menjadi jalan masuk di mana beberapa organisasi menggunakannya untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi. *Legitimacy Theory* merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik (Wardani dan Januarti, 2013). Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat, oleh sebab itu

perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, seperti halnya pemerintah, perusahaan memiliki kontrak sosial (*social contract*) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban. Kontrak sosial ini pula yang akan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya dimanifestasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Wardani dan Januarti, 2013).

Pakar CSR di Indonesia Thendri Supriatno pada 20 Desember 2018 melalui *ekbis.sindonews.com* mengungkapkan, menurutnya ketika perusahaan berbisnis dengan baik dan sekaligus memberikan perhatian pada lingkungan, maka akan berdampak baik bagi lingkungan maupun bisnis perusahaan itu sendiri. Pernyataan tersebut merujuk pada konsep *triple bottom line*, konsep ini menyatakan *Corporate Social Responsibility* juga merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitikberatkan perhatian pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Putri et. al, 2007). Konsep ini sering dikenal juga dengan konsep 3P atau *Profit, Planet, dan People*. Perusahaan tidak hanya mengutamakan perihal profit saja, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profit di sini berarti menciptakan *fair trade* dan *ethical trade* dalam berbisnis. *Fair trade* merupakan sistem perdagangan berkelanjutan untuk

membantu produsen yang terpinggirkan melalui sistem pembayaran yang adil. *Ethical trade* sendiri dapat diartikan menggunakan etika yang pantas dalam berbisnis sesuai dengan aturan yang berlaku, atau tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis. *Planet* berarti mengelola dengan baik penggunaan energi terutama atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. *People* menekankan pentingnya praktik bisnis suatu perusahaan yang mendukung kepentingan tenaga kerja. (www.swa.co.id).

Konsep ini diharapkan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh adanya proses operasional perusahaan. Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang telah terjadi akibat kegagalan perusahaan dalam mengelola limbah buangnya. Kasus PT Lapindo Brantas merupakan kasus besar yang merugikan banyak pihak dan menyebabkan kerugian yang besar. Banjir lumpur menggenangi 470 hektar lahan dan mengubur sembilan desa. Sebanyak 7.248 kepala keluarga mengungsi dengan total korban 26.317 jiwa. Selain itu, kerugian ekonomi akibat semburan lumpur itu mencapai US\$ 3,46 miliar dan kerugian keuangan hingga US\$ 0,52 miliar (www.cnnindonesia.com).

Kasus yang disebabkan oleh PT Lapindo Brantas bukan merupakan satu-satunya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Kasus kerusakan lingkungan juga terjadi di Jawa Tengah, seperti kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Sukoharjo. PT RUM sendiri adalah pabrik yang memproduksi serat sintesis. Menurut Bambang Hesti Wahyudi, persoalan bau bersumber dari karbon disulfida yang diproduksi PT RUM. Gas berbahaya tersebut sama sekali tidak dibahas dalam dokumen analisis

mengenai dampak lingkungan (AMDAL) saat PT RUM resmi mendirikan pabrik pada 2012. Masyarakat mengeluhkan pencemaran udara, warga juga terganggu dengan bau busuk yang berasal dari pabrik. Pernyataan tersebut diungkapkan Bambang dalam pertemuan warga dengan jajaran musyarawah pimpinan daerah (Muspida) Kabupaten Sukoharjo dan perwakilan PT RUM di Balai Desa Gupit pada 9 Januari 2018 melalui www.tirto.id.

Pencemaran lingkungan tersebut mengakibatkan 28 warga mengalami infeksi saluran pernapasan (ISPA) berat, 72 warga menderita ISPA ringan, 56 dispepsia dan seorang warga terserang dermatitis atau radang kulit. Gejala-gejala ini akibat polusi udara dan air (www.tirto.id). PT RUM dapat dikatakan gagal dalam mengelola CSR, karena menimbulkan kerugian bagi masyarakat. PT RUM mengungkapkan bahwa perusahaan mempunyai anggaran dana CSR, namun akibat adanya kegagalan dalam mengelola limbah maka terjadilah pencemaran sungai tersebut.

Pengungkapan CSR merupakan kewajiban perusahaan bukan pengungkapan sukarela dan telah diatur dalam Undang Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, Peraturan Pemerintah menjelaskan dengan lebih rinci mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2, Pasal 6 dan Pasal 7 tentang kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan, serta sanksi bagi perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial.

Banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang terjadi, menciptakan keraguan masyarakat terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. CSR bisa diartikan sebagai bentuk dari kesungguhan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif kegiatan operasi perusahaan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan serta hubungannya dengan masyarakat demi pembangunan berkelanjutan. Sebagian perusahaan di Indonesia telah melakukan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap publik. Pengungkapan CSR di Indonesia saat ini masih tergolong rendah terutama dalam aspek lingkungan. Namun, pengungkapan CSR di Indonesia dalam aspek tata kelola dan ekonomi relatif baik (www.cnnindonesia.com).

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Rata-rata pengungkapan CSR sampai dengan tahun 2012 sebesar 27,66% (Krisna dan Suhardianto, 2016). Kemudian rata-rata pengungkapan CSR sampai dengan tahun 2014 sebesar 33,69% (Cahyati, 2015). Sedangkan rata-rata pengungkapan CSR sampai dengan tahun 2016 sebesar 41,63% (Ramadhani, 2018). Meskipun mengalami kenaikan, namun rata-rata pengungkapan CSR belum mencapai 50%.

Pengungkapan CSR bukan hanya menjadi masalah menarik di Indonesia saja. Namun, di beberapa negara tingkat pengungkapan CSR juga masih relatif rendah seperti yang terjadi di Bangladesh pada tahun 2009 rata-rata pengungkapan CSR sebesar 22,3% (Khan et al., 2013). Polandia pada tahun 2014 rata-rata pengungkapan CSR sebesar 11,53% (Dyduch dan Krasodomska, 2017).

Sedangkan rata-rata pengungkapan CSR di Malaysia pada tahun 2015 hanya sebesar 9,86% (Rosli et al., 2016). Rendahnya pengungkapan CSR ini menarik untuk diteliti sehingga dapat ditemukan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR sudah banyak dilakukan, permasalahan mengenai pengungkapan CSR yang telah dipaparkan mendorong peneliti untuk mempelajari pengungkapan CSR dan faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti pengungkapan CSR, menemukan beberapa faktor yang diduga mampu mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor tersebut diantaranya adalah karakteristik perusahaan (Maulana dan Yuyetta, 2014; Permana dan Raharja, 2012; Rosli et al., 2016; Wardani dan Januarti, 2013) yang dapat diproksikan dengan variabel *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, tipe industri, pengembalian saham, dan kinerja lingkungan. Struktur kepemilikan perusahaan (Badjuri, 2011; Ningrum dan Faisal, 2014; Purwanti et al., 2017) yang dapat diproksikan dengan variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan saham publik. *Mekanisme Corporate Governance* (Badjuri, 2011; Nugroho dan Yulianto, 2015; Nurkhin, 2009; Rizki et al., 2014; Wulandari dan Kiswanto, 2016) dapat diproksikan dengan variabel rasio likuiditas, komite audit, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Serta

ada faktor-faktor lainnya, seperti pertumbuhan penjualan (Hendratmoko, 2017), ukuran dewan direksi (Krisna dan Suhardianto, 2017), reputasi (Dyduch dan Krasodomska, 2017), kinerja lingkungan (Agustami dan Hidayat, 2017; Cahyati, 2015; Permana dan Raharja, 2012; Rochayatun, 2016; Sari et al., 2014), exposure media (Tan et al., 2016), frekuensi rapat dewan komisaris (Rizki et al., 2014), ukuran kepemimpinan (Dyduch dan Krasodomska, 2017) dan ukuran kepemimpinan perempuan (Dyduch dan Krasodomska, 2017).

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu faktor yang diminati oleh peneliti. Dalam pengungkapannya, karakteristik perusahaan dapat diproksikan dengan beberapa variabel yang berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Raharja (2012) memproksikan karakteristik perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, profile perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan pada penelitian Wardani dan Januarti (2013), karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Yuyetta (2014) memproksikan karakteristik perusahaan dengan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

Hasil penelitian yang telah dilakukan cukup bervariasi, seperti hasil penelitian Hendratmoko (2017) mengenai variabel ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Hackston dan Milne (1996), Nurkhin (2009), Badjuri (2011), Sukirman (2012), Permana dan Raharja (2012), Maulana dan Yuyetta,

(2014), Rizki et al. (2014), Rosli et al. (2016), Saputra (2016), Tan et al. (2016), Krisna dan Suhardianto (2017), Dyduch dan Krasodomska (2017), dan Purwanty et al. (2017). Dalam hal ini perusahaan besar memandang arti pentingnya pengungkapan sosial dalam menjelaskan kemungkinan-kemungkinan biaya lain-lain yang dikeluarkan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak akan memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula (Maulana dan Yuyetta, 2014). Sedangkan Sholihin dan Harnovinsyah (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015).

Ukuran dewan komisaris juga menjadi salah satu variabel yang banyak diteliti guna memproksikan karakteristik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) mengungkapkan apabila ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Januarti (2013), Maulana dan Yuyetta (2014), dan Rizki et al. (2014). Dewan Komisaris memiliki tugas sebagai tim penasehat, pengawas dan penunjang keputusan dalam perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring dapat dilakukan secara lebih efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan CSR. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen akan semakin menambah efektivitas pengawasan (Cahyati, 2015). Namun hasil ini

tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Permana dan Raharja (2012), Nugroho dan Yulianto (2015) dan Krisna dan Suhardianto (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan apabila ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Struktur kepemilikan perusahaan juga merupakan salah satu karakteristik perusahaan. Banyak penelitian yang menguji struktur kepemilikan perusahaan dengan beberapa variabel, salah satunya adalah kepemilikan asing. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan apabila kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian lain mengungkapkan apabila kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Faisal (2014) dan Yuliawati dan Sukirman (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Hidayat (2017) meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Raharja (2012), Cahyati (2015) dan Rochayatun (2016). Hasil penelitian yang cenderung konsisten dan adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja lingkungan mendorong peneliti untuk menjadikan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Pemilihan ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) yang menyatakan apabila kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Kemudian penelitian Sari et al., (2014)

yang menyatakan apabila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kiswanto (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda dan menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah diuraikan, peneliti menganggap apabila pengungkapan CSR layak untuk diteliti kembali. Dikatakan layak karena hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu memberikan peluang kepada peneliti untuk menguji kembali faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Peneliti menjadikan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening, di mana pada penelitian terdahulu kinerja lingkungan cenderung dijadikan sebagai variabel independen. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD)* melalui Kinerja Lingkungan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan Proper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu menemukan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria yang dikehendaki. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan

kemudahan penelitian karena keterbatasan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul diantaranya :

1. Terjadinya pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena pengelolaan CSR perusahaan yang kurang baik.
2. Perusahaan belum menyadari bahwa pengungkapan CSR bersifat wajib bukan sukarela.
3. Minimnya kesadaran perusahaan yang mematuhi kewajiban pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sesuai dengan UU No 40 tahun 2007 dan PP No 47 tahun 2012 mengenai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perseroan terbatas.
4. Pengungkapan CSR di Indonesia sampai dengan tahun 2016 masih tergolong rendah karena belum mencapai 50%.
5. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *mekanisme corporate governance* dan faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, ukuran dewan direksi, reputasi, kinerja lingkungan, exposure media, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran kepemimpinan dan ukuran kepemimpinan perempuan.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan masalah agar dapat terorganisir dan tersusun dengan baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun cakupan masalah tersebut:

1. Penelitian ini menguji karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR melalui kinerja lingkungan. Karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi variabel intervening. Hal ini dikarenakan hasil penelitian sebelumnya yang masih cenderung berbeda-beda dan adanya kinerja lingkungan sebagai variabel intervening guna membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap CSR?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?

7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
8. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening?
9. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap CSRD
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap CSRD
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRD
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSRD
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja lingkungan.
6. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan.

7. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan.
8. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening.
9. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening.
10. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRD dengan kinerja lingkungan sebagai intervening.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui kinerja lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bukti empiris bahwa dengan meningkatkan karakteristik perusahaan maka perusahaan mampu mengungkapkan CSR dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan baik berhak mendapatkan legitimasi dan apresiasi yang baik dari masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan, diantaranya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi akan pentingnya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSRD. Selain itu, manajemen perusahaan dapat menyadari pentingnya meningkatkan karakteristik perusahaan agar mampu mengungkapkan CSRD lebih

baik. Hal ini dapat menarik investor asing guna menambah modal perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat menyadari kewajibannya untuk mengungkapkan CSR agar tidak mendapatkan sanksi, baik dari pemerintah maupun sanksi sosial dari masyarakat.

2. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan informasi mengenai pentingnya pengungkapan CSR. Diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan aktivitas perusahaan dan melakukan penilaian terhadap aktivitas tersebut. Selain itu, masyarakat lebih sadar apabila masyarakat dapat memberikan sanksi sosial kepada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya untuk mengungkapkan CSR.

1.7 Orisinalitas penelitian

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Karakteristik perusahaan dapat diproksikan dengan banyak variabel yang relevan. Penelitian Wardani dan Januarti (2013) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris guna memproksikan karakteristik perusahaan. Penelitian Maulana dan Yuyetta (2014) memproksikan karakteristik perusahaan dengan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel

ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan pengembalian saham dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosli et al. (2016).

Penelitian ini lebih mirip dengan penelitian Maulana dan Yuyetta (2014) yang memproksikan karakteristik perusahaan dengan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Selain itu, karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Kepemilikan asing dapat mewakili struktur kepemilikan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris mewakili struktur manajemen perusahaan, di mana dewan komisaris merupakan manajemen puncak dalam perusahaan.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan PROPER oleh Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Penghargaan PROPER sendiri merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sehingga PROPER dapat digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, memberikan pengetahuan baru dan kontribusi kepustakaan untuk memperluas kajian mengenai karakteristik perusahaan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) banyak digunakan sebagai teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*” (Permana dan Raharja, 2012). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders* (Wardani dan Januarti, 2013).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Permana dan Raharja, 2012). Mekanisme pengawasan dalam rangka untuk meyakinkan bahwa manajemen bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kepentingannya, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* (Rochayatun, 2016).

Agency cost atau biaya keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan manajemen untuk mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula biaya keagenan yang dikeluarkan. Sehingga perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Dengan demikian perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih lengkap daripada perusahaan yang lebih kecil.

Teori agensi mengungkapkan mengenai hubungan antar *stakeholders* dan *shareholders* sehingga timbul biaya keagenan. Ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya biaya keagenan yang dapat muncul. Untuk itu diperlukan peran dewan komisaris sebagai salah satu manajemen puncak guna menekan atau memperkecil biaya keagenan, salah satunya dengan mengungkapkan informasi lebih banyak. Informasi yang diungkapkan tentunya akan menarik perhatian investor, terutama investor asing yang lebih menginginkan informasi yang lebih banyak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan apabila teori ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan hubungan masyarakat dengan perusahaan di mana masyarakat memberikan apresiasi terhadap tindakan sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan sosial perusahaan yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, maka akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan

sudah mampu menjaga kelestarian lingkungan dan mampu beroperasi dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang dirugikan, sehingga sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa jika perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya dengan baik maka masyarakat juga akan merespon positif terhadap keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Rochayatun, 2016).

Teori legitimasi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini aturan-aturan tersebut juga telah disesuaikan dengan batasan-batasan dan norma yang berlaku di masyarakat di mana perusahaan berada (Wulandari dan Kiswanto, 2016). Teori legitimasi menekankan pentingnya strategi pengungkapan perusahaan, termasuk laporan sosial perusahaan. Teori ini telah menjadi salah satu teori yang paling banyak dikutip dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Pelaporan CSR dimaksudkan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dan persepsi publik tentang legitimasi organisasi dengan memberikan informasi yang akan mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial (Tan et al., 2016).

Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kepentingan *stakeholders* daripada *shareholders*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *stakeholders* adalah masyarakat, sedangkan *shareholders* adalah para pemegang saham. Teori legitimasi menekankan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Untuk itu, perlunya mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan dapat

menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Semakin baik pengungkapan CSR maka legitimasi dari masyarakat akan semakin baik.

Legitimasi teori memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menekankan mengenai keselarasan antara nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga, perusahaan tidak hanya membuat laporan sesuai dengan keinginan *stakeholders* demi keberlangsungan perusahaan, tetapi juga memperhatikan nilai sosial dan norma masyarakat. Legitimasi masyarakat ini mendasari perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu perlu adanya pengungkapan CSR sebagai alat untuk mencapai legitimasi tersebut.

Teori legitimasi mengungkapkan hubungan perusahaan dengan masyarakat dan sebagai sumber dari akuntansi lingkungan. Untuk itu, teori ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

World Business Council for Sustainable Development sebagaimana ditulis kembali oleh Sari dan Ulupui (2014) menjelaskan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bertindak sesuai dengan etika yang berlaku dengan berkontribusi kepada masyarakat luas. Putri (2010:1) mengungkapkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan atau

dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR merupakan kewajiban perusahaan dan perlu dilakukan pengungkapan atas pengelolaannya.

Sembiring (2005) mengungkapkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure (CSRD)* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan CSR dapat diukur melalui beberapa aspek. Penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) mengembangkan indikator pengukuran pengungkapan CSR ke dalam 7 aspek, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Indikator tersebut disesuaikan dengan kondisi di Indonesia agar dapat diaplikasikan sebagai pengukuran CSR di Indonesia. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan maka ada 12 item pengungkapan yang dihapuskan sehingga terdapat 78 item pengungkapan CSR (Sembiring, 2005).

2.2.2 Karakteristik Perusahaan

Perusahaan akan memberikan dampak sosial yang tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama.

Perusahaan pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan dapat diproksikan dengan beberapa variabel, seperti kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing baik perseorangan maupun perusahaan. Investor asing merupakan warga negara asing yang memiliki sumber dana dari negaranya dan kemudian diinvestasikan di Indonesia. Pengukuran kepemilikan asing umumnya dilakukan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Dewan komisaris adalah bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa perusahaan yang *listed* di BEJ harus memiliki jumlah dewan komisaris independen yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas. Peraturan ini menentukan persyaratan bahwa jumlah minimal dewan komisaris independen adalah 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Pengukuran dewan komisaris sesuai dengan jumlah anggota dewan komisaris yaitu jumlah dewan komisaris dengan jumlah dewan komisaris independen (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Ukuran perusahaan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah

karyawan, jumlah pendapatan, total *asset*, dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Rizki et al., 2014). Pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Rizki et al., 2014).

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*) sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Aulia dan Agustina, 2015). Ikhsan (2009:308) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan ini berdasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Pujiasih (2015) menggunakan hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) sebagai metode pengukuran kinerja lingkungan. Program ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan.

PROPER merupakan kegiatan pengawasan dan pemberian insentif atau disinsentif kepada perusahaan. Pemberian insentif yaitu dengan memberikan penghargaan PROPER. Kegiatan ini memiliki kriteria dalam penilaiannya. Melalui PROPER, kinerja lingkungan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam (Pujiasih, 2015).

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, terutama mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat beragam dan dirangkum dalam Tabel 2.1 seperti berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	1. Oktavia Dwi Nur Diah Ningrum 2. Faisal (2014) (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Hubungan Struktur Kepemilikan pada Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Publik Indonesia (DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 03, Nomor 04, Tahun 2014, Halaman 1)	Dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Independen: 1. Konsentrasi kepemilikan 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan asing 4. Kepemilikan pemerintah	1. Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2	1. Novie Purwanty 2. Willy Sri Yuliandari 3. Dedik Nur Triyanto (2017) (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) (e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017 Page 2619)	Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Ukuran perusahaan	1. Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
3	1. Rika Yulawati 2. Sukirman (2015) (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>Accounting Analysis Journal</i> Vol 4, April 2015)	Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Independen: 1. Kepemilikan asing 2. Ukuran perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i>	1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
4	1. Nurul Kusuma Wardani 2. Indira Januarti (2013) (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011) (DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-15)	Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran dewan komisaris	1. Profitabilitas dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
5	1. Amelia 2. Ari Dewi Cahyati (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>CSR Disclosure</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: <i>CSR Disclosure</i> Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran	1. Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap <i>CSR Disclosure</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
	(Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi)	Tahun 2010-2014) (JRAK. Vol.6 No.2 Agusuts 2015 Hal. 64 – 79)	dewan komisaris 5. Kinerja lingkungan	3. Kinerja lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>CSR Disclosure</i>
6	1. Silviana Agustami 2. Syarif Hidayat (2015) (Universitas Pendidikan Indonesia)	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Industri Pulp dan Kertas dan Kayu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013) (JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 3 (3), 2015, 753-760)	Dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial Independen: 1. Profitabilitas 2. Kinerja lingkungan	1. Profitabilitas dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social
7	1. Mirza Nurdin Nugroho 2. Agung Yulianto (2015) (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013 (<i>Accounting Analysis Journal</i> Vol 4, Januari 2015)	Dependen: Pengungkapan CSR Independen: 1. Kepemilikan asing 2. Kepemilikan institusional 3. Profitabilitas 4. Ukuran dewan komisaris 5. Ukuran dewan komisaris independen 6. Komite audit	1. Kepemilikan asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan komisaris independen dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR 2. Kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR
8	1. David Hackston	<i>Some Determinants Of Social And</i>	Dependen: <i>Environmental</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
	2. Markus J. Milne (1996) (University of Otago, Dunedin, New Zealand)	<i>Environmental Disclosures In New Zealand Companies</i> (<i>Accounting, Auditing dan Accountability Journal</i> , Vol. 9 No. 1, 1996, pp. 77-108)	<i>Disclosures</i> Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas	positif dan signifikan terhadap <i>Environmental Disclosures</i> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosures</i>
9	1. Arifur Khan 2. Mohammad Badrul Mutakkin 3. Javed Siddiqui (2012)	<i>Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy</i> (<i>Springer Science+Business Media B.V. 2012</i>)	Dependen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan publik 3. Kepemilikan asing 4. Ukuran Dewan Komisaris Independen 5. Dualitas kepemimpinan 6. Komite audit	1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> 2. Dualitas kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
10	1. Justyna Dyduch 2. Joanna Krasodomska (2017) (<i>Department of Economics, Finance and Environmental Management, AGH University of Science and Technology,</i>	<i>Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Empirical Study of Polish Listed Companies</i> (<i>Sustainability journal 2017, 9, p. 1934</i>)	Dependen: <i>CSR disclosure</i> Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Tipe industri 5. Ukuran kepemimpinan	1. Ukuran perusahaan, Reputasi dan Tipe industri berpengaruh dan signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> 2. Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran kepemimpinan Ukuran kepemimpinan perempuan tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
	Gramatyka dan <i>Department of Financial Accounting,</i> Cracow University of Economics, Rakowicka)		6. Ukuran kepemimpinan perempuan 7. Reputasi	terhadap <i>CSR disclosure</i>
11	1. Virgiwan Aditya Permana 2. Raharja (2012) (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12)	Dependen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> Independen: 1. Kinerja lingkungan 2. Ukuran perusahaan 3. Profitabilitas 4. Profile 5. Ukuran dewan komisaris 6. <i>Leverage</i>	1. Kinerja lingkungan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Profile berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> 2. Ukuran dewan komisaris dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>
12	1. Fahry Maulana 2. Etna Nur Afri Yuyetta (2014) (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> (DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-14)	Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Ukuran dewan komisaris	1. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 2. Ukuran perusahaan dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
13	1. Lena Supriati Sihombing 2. Anis Chariri (2014) (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER) (DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 2)	Dependen: Kinerja lingkungan Independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan publik 3. Kepemilikan asing 4. Kepemilikan institusional	1. Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan 2. Kepemilikan asing berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan
14	1. Putri Apriliana Wulandari 2. Kiswanto (2016) (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang)	<i>Mekanisme Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas sebagai Mediator <i>(Accounting Analysis Journal Vol 5, Januari 2016)</i>	Dependen: Kinerja Lingkungan Independen: 1. Ukuran dewan komisaris 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan publik 4. Kepemilikan asing Mediator: profitabilitas	1. Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan asing dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan 2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan 3. Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan asing dan Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sebagai mediator dalam hubungan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing dengan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				kinerja lingkungan 5. Profitabilitas berpengaruh signifikan sebagai mediator dalam hubungan kepemilikan publik dengan kinerja lingkungan
15	1. Candra Widi Sari 2. I Gusti Ketut Agung Ulupui (2014) (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Januari 2014)	Dependen: Kinerja lingkungan Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Profile 4. Ukuran perusahaan 5. Pertumbuhan perusahaan	1. Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Profile dan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan

Sumber: diolah dari berbagai sumber (2019)

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Disclosure

Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing, utamanya melihat keuntungan yang berasal dari para pemangku kepentingan yang berdasarkan pada pasar tempat beroperasi sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam periode jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menarik investor asing. Investor asing umumnya akan melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga, banyaknya

kepemilikan asing dapat menggambarkan banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Ningrum dan Faisal, 2014).

Investor asing sendiri adalah warga negara asing yang memiliki saham pada perusahaan yang ada di Indonesia. Investor asing dapat dilihat dari kewarganegaraan dan sumber dana yang dimiliki berasal dari negaranya sendiri. Berbeda dengan investor domestik yang berwarganegaraan Indonesia dan memiliki sumber dana yang berasal dari kekayaan Indonesia. Tujuan utama investor asing adalah untuk mendapatkan keuntungan, perilaku konsumtif di Indonesia yang relatif tinggi sangat cocok menjadi alasan investor asing untuk menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia.

Investor asing umumnya lebih tertarik dengan laporan perusahaan yang lebih rinci, utamanya terkait dengan masalah dan isu-isu sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Faisal (2014) dan Khan et al., (2013) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut teori agensi, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan media yang digunakan oleh investor asing untuk melihat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan asing terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Ningrum dan Faisal, 2014).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto (2015) dan Yuliawati dan Sukirman (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Rata-rata perusahaan manufaktur lebih didominasi oleh perusahaan yang

tidak memiliki kepemilikan saham asing yang tinggi tetapi pengungkapan CSR sudah cukup efektif terlaksana. Tersebarinya mayoritas kepemilikan saham kepada pihak asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan menjadi lemah (Yulawati dan Sukirman, 2015).

2.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Dewan komisaris adalah bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran kepada dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari *good corporate governance (GCG)* yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan dari *stakeholders* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya (Nugroho dan Yulianto, 2015). Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak dapat lebih kuat untuk menekan direksi agar mengungkapkan CSR lebih banyak pula.

Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan monitoring perusahaan. Dengan demikian, pengaruh yang diberikan dewan komisaris dapat menekan kinerja manajemen. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Wardani dan Januarti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR. Dengan demikian, semakin banyak anggota dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk meningkatkan pengungkapan CSR dengan semakin baik.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Wardani dan Januarti (2013), Maulana dan Yuyetta (2014), Rizki et al. (2014). Sedangkan hasil penelitian Dharmawan Krisna dan Suhardianto (2017) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Badjuri (2011), Permana dan Raharja (2012), dan Nugroho dan Yulianto (2015). Hal ini mungkin terjadi akibat intervensi yang diberikan oleh dewan komisaris pada pihak manajemen atas kinerja sosial perusahaan tidak terlalu tampak. Dewan komisaris lebih menerapkan fungsi pengawasannya pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial (Dharmawan Krisna dan Suhardianto, 2017).

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

Ukuran perusahaan adalah skala pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Pengklasifikasian ini dapat dilihat dari banyaknya karyawan, jumlah pendapatan, total *asset*, dan total modal yang dimiliki perusahaan. Kesimpulannya, semakin banyak karyawan, jumlah pendapatan, total *asset*, dan total modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Teori agensi menyatakan apabila semakin besar perusahaan, maka semakin besar biaya keagenan yang ditimbulkan. Hal ini menyebabkan

perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk menutup biaya keagenan yang besar. Demikian, semakin besar perusahaan maka pengungkapan CSR akan lebih lengkap. Hal ini dilakukan guna menambah modal perusahaan dan menarik investor, terutama investor asing.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR atau CSRD pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan selalu berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan menyampaikannya melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (Hendratmoko, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Badjuri (2011), Dyduch dan Krasodomska (2017), Hackston dan Milne (1996), Maulana dan Yuyetta, (2014), Nurkhin (2009), Permana dan Raharja (2012), Purwanty et al. (2017), Rizki et al. (2014), Rosli et al. (2016), Saputra (2016) dan Tan et al. (2016).

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Cahyati (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar lebih mampu menyediakan informasi pertanggung jawaban sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Hal ini mungkin disebabkan pandangan perusahaan ukuran besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan CSR. Artinya pengungkapan aktivitas ini

belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif di masa yang akan datang (Cahyati, 2015).

2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Cahyati, 2015). Semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan CSR yang lebih lengkap. Hal ini dapat terjadi karena kinerja lingkungan perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSRnya.

Teori legitimasi juga mengungkapkan apabila kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka posisi perusahaan di mata publik juga baik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sesuai dengan apa yang telah dilakukan perusahaan untuk masyarakat.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Hidayat (2017) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini didukung dengan penelitian lain seperti Permana dan Raharja (2012), Cahyati (2015) dan Rochayatun (2016). Sejalan dengan teori legitimasi,

jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka reputasi perusahaan di mata publik juga baik (Aulia dan Agustina, 2015). Perusahaan akan mempertahankan reputasi baiknya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan lebih baik lagi.

Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan pengungkapan CSR, karena kinerja lingkungan akan memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pengungkapan CSR, di mana CSR juga berkaitan dengan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan apabila kinerja lingkungan mempengaruhi CSR, meskipun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja lingkungan itu sendiri.

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, karena umumnya investor asing lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Perusahaan akan terlegitimasi baik sehingga calon investor dari kalangan publik percaya untuk menanamkan modal di perusahaan (Wulandari dan Kiswanto, 2016). Dengan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan lebih mendapatkan reputasi yang baik di hadapan masyarakat.

Kepemilikan asing yang tinggi dapat menggambarkan baiknya kinerja lingkungan suatu perusahaan. Karena apabila perusahaan telah terlegitimasi oleh

masyarakat dengan predikat kinerja lingkungan yang baik akan lebih mudah mendapatkan perhatian dari para investor. Baik investor asing maupun investor domestik. Namun, biasanya investor asing lebih tertarik dengan kinerja lingkungan perusahaan dibanding dengan investor domestik yang hanya mengejar keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Wulandari dan Kiswanto (2016) menyatakan apabila kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial (Sihombing, 2014).

2.4.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan

Dewan komisaris merupakan dewan pengawas didalam suatu entitas yang berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan komisaris merupakan salah satu manajemen puncak. Kaitannya dengan fungsi dan kewenangannya terhadap perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin banyak ide dan inovasi perusahaan yang dapat diungkapkan. Selain itu, banyaknya dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja lingkungan dengan lebih baik.

Teori agensi mengungkapkan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem nilai yang telah diterapkan masyarakat. Hal ini

memerlukan peran dewan komisaris untuk menekan dan memberikan saran kepada dewan direksi untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, banyaknya dewan komisaris juga dapat meningkatkan kinerja lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Hasil penelitian Wulandari dan Kiswanto (2016) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dewan komisaris menyadari pentingnya legitimasi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan mengingat kondisi lingkungan saat ini yang menuntut perusahaan memperhatikan lingkungannya, bukan hanya beroperasi demi kepentingan komersial saja. Dewan komisaris berhasil dalam perannya untuk memonitor dan bertanggungjawab memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, sehingga kinerja lingkungan meningkat (Wulandari dan Kiswanto, 2016).

2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sosial atau tanggung jawab sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil (Putra, 2011). Namun, perusahaan yang lebih besar biasanya juga lebih memperhatikan kinerja lingkungan mereka. Kinerja lingkungan yang telah dilakukan telah mencapai target atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan ambisi untuk meningkatkan target kinerja lingkungan akan semakin besar pula.

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar akan mendapatkan lebih banyak tekanan dari masyarakat serta investor, perusahaan besar dengan aktivitas operasi yang tinggi akan memperhatikan dampak sosial dan dampak lingkungan karena merupakan hal yang penting bagi citra perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang disediakan untuk investor sebagai dasar keputusan investasi semakin banyak (Sari et al., 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian Sari et al. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen perusahaan memperhatikan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*, dimana manajemen tidak hanya menggunakan *asset* untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pemilik modal melalui perbaikan kinerja lingkungan. Hal ini berarti perusahaan berusaha menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder* dengan menciptakan reputasi baik dan tidak hanya memperhatikan kepentingan masyarakat sebagai pemegang saham namun juga masyarakat secara luas (Sari et al., 2014).

2.4.8 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility*

***Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening**

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Faisal (2014) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya investor asing membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik. Hal ini bertujuan guna memberikan manfaat bagi *shareholders* yangmana investor asing umumnya lebih

tertarik pada perusahaan bereputasi sosial dan lingkungan yang baik (Sihombing, 2014). Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang berasal dari para pemangku kepentingan yang berdasarkan pada pasar tempat beroperasi sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam periode jangka panjang (Ningrum dan Faisal, 2014).

Kepemilikan asing dapat mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan pemikiran bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan asing dapat berpengaruh terhadap CSR melalui kinerja lingkungan karena kepemilikan asing dapat meningkatkan kinerja lingkungan, dan dalam pengukuran CSR terdapat aspek lingkungan. Hal ini terjadi karena kepemilikan asing dapat mempengaruhi aspek lingkungan dengan kuat, meskipun kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi aspek lain seperti sosial, kesehatan, produk, serta kesehatan dan keselamatan karyawan.

Kepemilikan asing juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Wulandari dan Kiswanto (2016) menyatakan apabila kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahawa pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial (Sihombing, 2014). Dengan demikian,

dapat diduga apabila kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai variabel intervening untuk memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Pemilihan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening dikarenakan selain kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan CSR, kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi kinerja lingkungan.

2.4.9 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening

Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Permana dan Raharja, 2012). Sehingga dapat disimpulkan apabila ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan.

Teori agensi menjelaskan bahwa dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya hasil menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan pemikiran bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap CSR melalui kinerja lingkungan karena dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan, dan dalam pengukuran CSR terdapat aspek lingkungan. Hal ini terjadi karena ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi aspek lingkungan dengan kuat, meskipun ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi aspek lain seperti sosial, kesehatan, produk, serta kesehatan dan keselamatan karyawan.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Agustami dan Hidayat, 2017; Cahyati, 2015; Maulana dan Yuyetta, 2014; Wardani dan Januarti, 2013). Selain itu, ukuran dewan komisaris juga berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian yang mendukung hipotesis tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kiswanto (2016). Oleh karena itu, kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai variabel intervening untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan selain mempengaruhi pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris juga mempengaruhi kinerja lingkungan.

2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Intervening

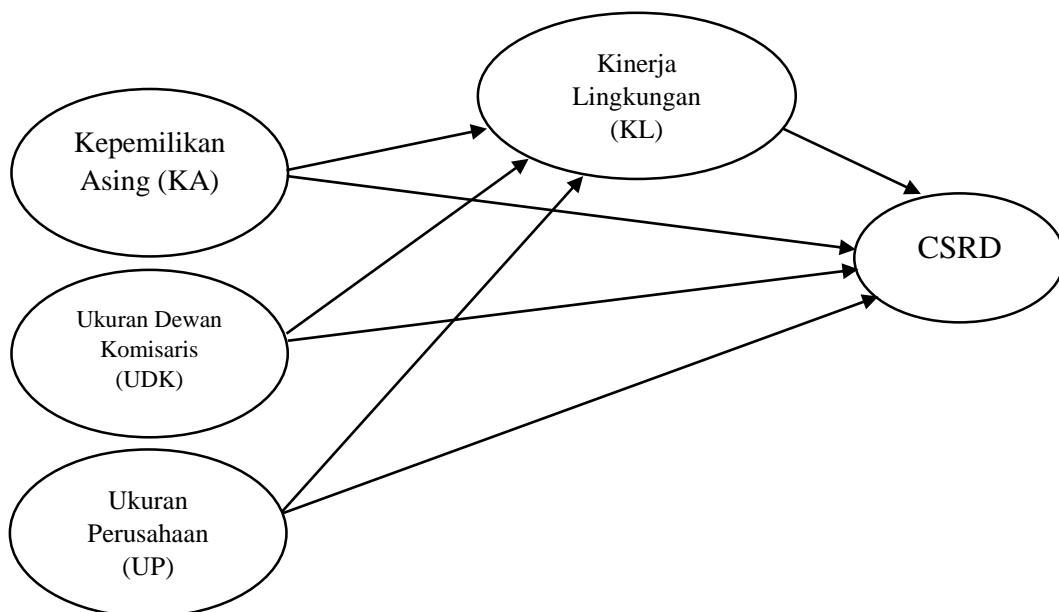
Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja lingkungan. Pemikiran ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap CSR melalui kinerja lingkungan karena semakin besar perusahaan maka ambisi untuk meningkatkan kinerja lingkungan semakin besar, dan dalam pengukuran CSR terdapat aspek lingkungan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi aspek lingkungan dengan kuat, meskipun ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi aspek lain seperti sosial, kesehatan, produk, serta kesehatan dan keselamatan karyawan.

Telah banyak penelitian yang berhasil mengungkapkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Diantaranya adalah Badjuri (2011),

Dharmawan Krisna dan Suhardianto (2017), Dyduch dan Krasodomska (2017), Hackston dan Milne (1996), Hendratmoko (2017), Nurkhin (2009), Permana dan Raharja (2012), Purwanty et al. (2017), Rizki et al. (2014), Rosli et al. (2016), Saputra (2016), Sukirman (2012) dan Tan et al. (2016). Selain itu, Sari et al. (2014) telah menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. sehingga kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai variabel intervening untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan selain mempengaruhi pengungkapan CSR, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kinerja lingkungan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

H5: Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan

H6: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan

H8: Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR melalui kinerja lingkungan

H9: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR melalui kinerja lingkungan

H10: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR melalui kinerja lingkungan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap CSRD
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSRD
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD
4. Kinerja lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD
5. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan
6. Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan
7. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan
8. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap CSRD melalui kinerja lingkungan
9. Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD melalui kinerja lingkungan
10. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD melalui kinerja lingkungan
11. Kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSRD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR masih relatif rendah, namun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk itu, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya. Perusahaan dapat memperbaiki pengungkapan CSR setidaknya memenuhi beberapa kriteria dalam pengukuran pengungkapan CSR, baik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* maupun *Indonesian Environmental Reporting*.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Untuk itu perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja lingkungannya agar mampu mengungkapkan CSR dengan lebih baik. Selain itu, agar perusahaan tidak hanya fokus pada bidang lingkungan dan sosial saja tetapi juga memperhatikan bidang kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat sesuai dengan teori legitimasi.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Untuk itu perusahaan dapat meningkatkan jumlah anggota dewan komisaris agar dapat lebih menekan dewan direksi untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat lebih efektif untuk menekan kerja manajemen dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Hal ini membuktikan teori agensi dan legitimasi, dimana dewan

komisaris akan menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna menutup biaya keagenan yang ditimbulkan. Selain itu, pengungkapan informasi tersebut dapat mendapatkan legitimasi masyarakat dan perusahaan mendapat reputasi baik di mata masyarakat.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Untuk itu perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan aset yang dimiliki, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi CSR agar dapat menutup biaya keagenan yang semakin besar pula. Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan pengungkapan informasi untuk menutup biaya keagenan yang relatif besar pula.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan variabel-variabel lain yang dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi (4). Yogyakarta: BPFE.
- Agustami, S., dan Hidayat, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 753.
- Aulia, F. Z., dan Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.
- Badjuri, A. (2011). *Corporate Governance Mechanism , Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Of A Natural Resource And Manufactur Company In Indonesian*. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size , dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure, *JRAK*. Vol.6 6(2), 64–79.
- Daft, Richard L. (2016). *Era Baru Managemen* (Edisi 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan Krisna, A., dan Suhardianto, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.
- Dyduch, J., dan Krasodomska, J. (2017). *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Empirical Study Of Polish Listed Companies. Sustainability (Switzerland)*, 9(11).
- Fitriani, Anis. (2013), Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1) 137-148.
- Ghozali, I. (2014). *TEORI AKUNTANSI International Financial Reporting System (IFRS)* (edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., dan Milne, M. J. (1996). *Some Determinants Of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. Accounting, Auditing dan Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Hendratmoko, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–11.
- Kandi, Rosmiyati D. (2015). *Hari Ini Sembilan Tahun Sidoarjo Digempur*

- Lumpur*. Diakses pada: 20 Februari 2019 melalui www.cnnindonesia.com
- Kehutanan, M. L. H. dan. (2017). *Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan*;
- Khan, A., Muttakin, M. B., dan Siddiqui, J. (2013). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures : Evidence from an Emerging Economy*. *J Bus Ethic*, 114: 207–223.
- Maulana, F., dan Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–14.
- Muhammad Rijalus Sholihin, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *PROFITA. VOLUME 10. NO. 2. AGUSTUS. 2017 ANALISIS*, 84(2), 487–492.
- Neviana. (2010). Tripple Bottom Line Lebih dari Sekedar Profit. Diakses pada: 23 Februari 2019 melalui www.swa.co.id
- Nina Yesika, A. C. (2013). Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2),1-9.
- Ningrum, O. D. N. D., dan Faisal. (2014). Hubungan struktur kepemilikan pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan publik indonesia. *Journal of Accounting*, 03(04), 1–16.
- Nugroho, M. N., dan Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan *Mekanisme Corporate Governance* Terhadap Penggunaan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurkhin, A. (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Thesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. (2012).
- Permana, V. A., dan Raharja. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Pujiasih. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Intervening (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*).*Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang

- Purwanty, N., Yuliandari, W. S., dan Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2619–2626.
- Putra, E. N. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, C. F. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rizki, L. A., Basri, H., dan Musnadi, S. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan *Mekanisme Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 35–45.
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 5(2), 156–159.
- Rohmah, D. (2015). Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam Laporan *Sustainability*. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rosli, M. H., Fauzi, N. A., Azami, M. F. A. M., Mohd, F., dan Said, J. (2016). *Company Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure of Malaysian Listed Companies* *Company Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure of Malaysian Listed Companies*. *International Conference on Accounting Studies*, 1(1), 69–75.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 75–89.
- Sari, C. W., Ketut, I. G., dan Ulupui, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 9(1), 28–41.
- Sembiring, Eddy R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 6(1) 69-85.
- Sihombing, L. S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1) 1–12.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D., dan Miranti, L. (2009). *Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(1), 63-67.
- Sukirman, R. Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 378–386.
- Sumardoyo, Arbi dan Putsanra, Dipna V. (2018). *Biang Bau Pencemaran Limbah PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo*. Diakses pada: 20 Februari 2019 melalui www.tirto.id
- Tan, A. ., Benni, D. ., dan Liani, W. . (2016). *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Investor Reaction*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 11–17.
- Tarmizi, R., Octavianti, D., dan Anwar, C. (1978). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Undang Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007).
- Wardani, N. K., dan Januarti, I. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting: 2337-3806*, 2(2), 1–15.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 26–30.
- Wulandari, P. A., dan Kiswanto. (2016). *Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas sebagai Mediator*. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–10.
- Yuliana, R. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2) 245-276.